

**PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA DALAM
PEMENUHAN AKSESIBILITAS BAGI DISABILITAS DI UIN
AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**Khairunnisa
NIM.210206113**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH**

2025

**PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA DALAM
PEMENUHAN AKSESIBILITAS BAGI DISABILITAS di UIN
AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Disetujui dan Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Bidang Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

KHAIRUN NISA

NIM : 210206113

Mahasiswi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Disetujui Oleh:

A R - R A N I R Y

Pembimbing

Lailatusaadah, S.AG., M.Pd., Ph.D
NIP. 197512272007012014

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Safridi, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198010052010031001

**PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA DALAM PEMENUHAN
AKSESIBILITAS BAGI DISABILITAS DI UIN AR-RANIRY
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK) Universitas Islam
Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

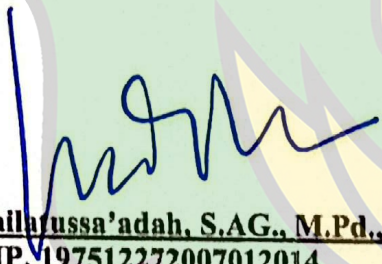
Pada Hari/Tanggal

Selasa, 31 juli 2025

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Sekretaris

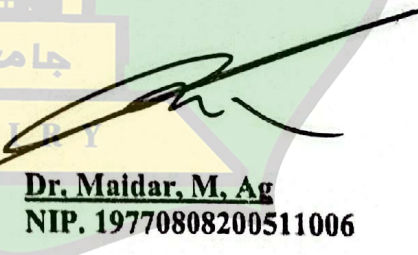

Lailurussa'adah, S.AG., M.Pd., Ph.D
NIP. 197512272007012014


Nurmayuli, M.Pd
NIP. 198706232020122009

Penguji I

Penguji II


Dr. Safrudi, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198010052010031001


Dr. Maidar, M. Ag
NIP. 19770808200511006

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Prof. Safrul Muluk, S.ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 197301021997031003

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

yang bertanda tangan bahwa dibawah ini:

Nama : Khairun Nisa
NIM : 210206113
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah saya yang berjudul:
**Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Pemenuhan Aksesibilitas bagi
Disabilitas di UIN Ar-raniry Banda Aceh** adalah benar karya ilmiah saya,

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalam, sepenuhnya menjadi
tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sepenuhnya.

Banda Aceh, 16 Juni 2025

Yang menyatakan,



Khairun Nisa

NIM. 210206113

ABSTRAK

Nama : Khairun Nisa
NIM : 210206113
Fakultas/prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Pemenuhan Aksesibilitas bagi Disabilitas di UIN Ar-raniry Banda Aceh
Pembimbing Skripsi : Lailatussaadah, S.AG., M.Pd., Ph.D
Kata Kunci : **Pengelolaan, sarana dan prasarana, aksesibilitas, disabilitas**

Sarana dan prasarana yang inklusif penting dikelola dengan baik pada pendidikan tinggi demi mewujudkan keadilan, kesamarataan hak dan kemandirian setiap pengguna, terutama dalam menyediakan lingkungan fisik dan non fisik yang dapat diakses oleh semua mahasiswa tanpa hambatan. Di UIN Ar-raniry Banda Aceh terdapat mahasiswa bahkan dosen yang memiliki keterbatasan fisik, oleh karena itu diperlukan pengelolaan sarana dan prasarana agar dapat memenuhi aksesibilitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dengan menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dikumpulkan melalui wawancara dengan 9 informan yaitu rektor, kabag perencanaan, BMN, 3 dosen dan 3 mahasiswa disabilitas. Informan tersebut ditentukan dengan purposive sampling dilanjutkan dengan snowball sampling. Selanjutnya data wawancara dikuatkan dengan observasi langsung terhadap fasilitas yang digunakan oleh difabel. Data juga dikuatkan melalui analisis dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UIN Ar-Raniry Banda Aceh (1) Pada tahap perencanaan sarana dan prasarana, dilakukan pada dua aspek aksesibilitas fisik dan non fisik dengan tahapan juknis, analisis kebutuhan, kebijakan, keterlibatan stakeholder. (2) Pada tahap pelaksanaan, UIN Ar-raniry melakukan pengadaan fisik berupa ramp, toilet khusus, dan kursi roda namun belum merata. Pada non fisik UIN Ar-Raniry melakukan pengandaan berupa pelayanan. (3) Pada tahap evaluasi, sarana dan prasarana UIN Ar-Raniry dilakukan secara berkala bersifat reaktif ketika ada kebutuhan dan pelaporan. Pembenahan dilakukan berdasarkan laporan pengguna dan ditindak lanjuti melalui pengajuan kebutuhan.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr, Wb

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, berkat taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Pemenuhan Aksesibilitas bagi Disabilitas di UIN Ar-Raniry Banda Aceh”. Penyelesaian skripsi ini merupakan tugas akhir yang harus diselesaikan oleh penulis sebagai mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam jahilliyah kepada alam yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Penulis menyadari tidak mudah dalam proses perkuliahan dan penyelesaian penyusunan skripsi ini tanpa dukungan, arahan, bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, terlibat sehingga penulis bersemangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan yang terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan sekaligus juga sebagai salah satu informan penelitian skripsi.
2. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D selaku Dekan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Dr. Safriadi, S.Pd.I., M.Pd selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
4. Ibu Lailatussaadah, S.AG., M.Pd., Ph.D selaku pembimbing yang telah memberikan arahan serta bimbingannya sehingga penyusunan skripsi dapat diselesaikan dengan baik.
5. Dan kepada bapak Yashier Arafhat ZA, SH.I sebagai Kabag Perencanaan, Din Izata, ST bagian BMN, 3 dosen, 3 mahasiswa disabilitas UIN Ar-Raniry

Banda Aceh, yang sudah memberikan izin kepada peneliti, memberikan keterangan, informasi serta data yang berguna untuk keberhasilan penulisan karya ilmiah/skripsi ini.

6. Persembahan teristimewa penulis kepada kedua orang tua penulis yaitu ayahanda Abdullah jafar tersayang dan ibunda tercinta Juliati yang telah menjadi orang tua yang sangat luar biasa yang selalu mendidik, mendoakan dan membimbing dalam setiap perjalanan hidup penulis.
7. Kepada saudara kandung penulis yaitu ke dua adik penulis Nailil Muna dan Rahil Munira yang selalu jadi penyemangat peneliti dalam pembuatan skripsi agar menjadi contoh yang baik, turut mendoakan untuk keberhasilan penulis, dan semoga kita menjadi anak yang dapat membanggakan kedua orang tua.
8. Kepada teman-teman yang telah merangkul dan mendorong serta memberikan motivasi untuk penulis selama proses pembuatan skripsi.

Dalam penelitian ini penulis karya ilmiah/skripsi ini menyadari masih banyak kekurangan dan kekeliruan baik dari segi penyusunan bahkan dari segi penulisan, maka dari itu peneliti sangat mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun dan supaya dapat memperbaiki kedepannya. Harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Amin ya rabbal ‘alamin.

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 16 Juni 2025

Yang menyatakan,

Khairun Nisa

NIM.210206113

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	14
A. Landasan Hukum	14
B. Landasan Teori.....	17
1. Konsep pengelolaan	17
2. Konsep Aksesibilitas Disabilitas.....	25
C. Landasan Kepustakaan.....	30
D. Kerangka Konseptual	37
BAB III METODELOGI PENELITIAN	41
A. Jenis Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi penelitian.....	42
C. Kehadiran Peneliti.....	42
D. Data dan Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	50
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	50
B. Hasil Penelitian.....	52
1. Perencanaan sarana dan prasarana dalam pemenuhan aksesibilitas bagi disabilitas di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.	52
2. Pelaksanaan sarana dan prasarana dalam pemenuhan aksesibilitas bagi disabilitas di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.	68

3. Evaluasi sarana dan prasarana dalam pemenuhan aksesibilitas bagi disabilitas di UIN Ar-Raniry Banda Aceh	88
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	97
1. Perencanaan sarana dan prasarana dalam pemenuhan aksesibilitas bagi disabilitas di UIN Ar-Raniry Banda Aceh	97
2. Pelaksanaan sarana dan prasarana dalam pemenuhan aksesibilitas bagi disabilitas di UIN Ar-Raniry Banda Aceh	100
3. Evaluasi sarana dan prasarana dalam pemenuhan aksesibilitas bagi disabilitas di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.....	106
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	114
DAFTAR PUSTAKA	119
DAFTAR LAMPIRAN.	124
LAMPIRAN 1. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi	124
LAMPIRAN 2. Surat Izin Penelitian	125
LAMPIRAN 3. Surat Izin Wawancara Rektor	126
LAMPIRAN 4. Pengelola Unit Layanan Disabilitas	127
LAMPIRAN 5. Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian ..	128
LAMPIRAN 6. Instrumen Wawancara	129
LAMPIRAN 7. Observasi.....	133
LAMPIRAN 8. Dokumentasi	134
FOTO DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN	135
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	138

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda aceh
- LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry Banda Aceh
- LAMPIRAN 3 : Izin Wawancara Rektor
- LAMPIRAN 4 : Pengelola Unit Layanan Disabilitas
- LAMPIRAN 5 : Surat Keterangan telah Menyelesaikan Penelitian dari UIN Ar-raniry Banda Aceh
- LAMPIRAN 6 : Instrumen Wawancara Mengenai Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Pemenuhan Aksesibilitas bagi Disabilitas di UIN Ar-raniry Banda Aceh
- LAMPIRAN 7 : Observasi
- LAMPIRAN 8 : Dokumentasi
- LAMPIRAN 9 : Foto Dokumentasi Hasil Penelitian
- LAMPIRAN 10 : Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemenuhan aksesibilitas bagi disabilitas telah menjadi isu global dalam upaya mencapai kesetaraan hak di dalam kehidupan, termasuk pendidikan. Konvensi PBB tentang Hak-Hak Penyandang Disabilitas *United Nations Convention on the Rights of Persons with Disabilities* (UNCRPD) menekankan bahwa semua orang, termasuk penyandang disabilitas, mempunyai hak untuk mengakses pendidikan di semua tingkatan tanpa diskriminasi dan mempunyai kesempatan yang sama.¹

Di Indonesia, beberapa undang-undang telah diterbitkan untuk mendukung implementasi aksesibilitas tersebut, antara lain Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas dimaknai sebagai seorang yang mengalami keterbatasan fisik, keterbatasan raga, keterbatasan raga, berakal, psikis, dan responsif dalam jangka waktu yang lama saat berhubungan dengan lingkungan sering mengalami kesusahan begitupun dalam hal untuk berkecimpung secara penuh dan maksimal dengan warga negara berdasarkan kesamaan hak.²

Permenristekdikti No. 46 Tahun 2017 yang secara khusus mengatur akses pendidikan tinggi bagi penyandang disabilitas. Aksesibilitas ini mencakup dukungan fisik, komunikasi, teknologi, dan lingkungan yang memungkinkan penyandang disabilitas berpartisipasi penuh dalam proses pembelajaran.³ Pasal 24 ayat (1) Konvensi menegaskan bahwa Negara dalam hal pendidikan berkewajiban

¹ Eko Riyadi, "Pelaksanaan Pemenuhan Hak Atas Aksesibilitas Pendidikan Tinggi Bagi Penyandang Disabilitas Di Yogyakarta," *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum* 28, no. 1 (2021): 71–93, <https://doi.org/10.20885/iustum.vol28.iss1.art4>.

² Nabila Wandalia, Dahwali, and Saddam Rasanjani, "Kebijakan Pemenuhan Aksesibilitas Bagi Penyandang Disabilitas Di Universitas Syiah Kuala Menuju Kampus Ramah Difabel," ... *Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & ...* 7, no. 1 (2022).

³ Fajar Indra Septiana and Zulfa Rahmah Effendi, "Mewujudkan Akses Pendidikan Tinggi Bagi Penyandang Disabilitas," *Journal of Special Education V*, no. 1 (2019): 11–18.

untuk mengakui hak atas pendidikan bagi penyandang disabilitas Pengakuan ini diperlukan dalam rangka hak atas pendidikan bagi penyandang disabilitas yang berlandaskan prinsip peluang inklusif. Negara-negara anggota mempunyai kewajiban untuk memastikan pendidikan inklusif di semua tingkat pendidikan. Artinya, pendidikan harus mendapat tempat mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Hal ini diperkuat dengan pemerintah pada pasal 24 ayat (5) UNCPRD yang mewajibkan negara untuk memastikan bahwa semua penyandang disabilitas mempunyai akses terhadap pendidikan dasar, pelatihan vokasi, pendidikan orang dewasa dan pembelajaran universal tanpa diskriminasi.⁴

Ketentuan di atas diberlakukan oleh hukum nasional. Pemerintah Indonesia telah berjanji bahwa layanan bagi penyandang disabilitas didasarkan pada sejumlah prinsip penting seperti penghormatan terhadap martabat, otonomi individu, tanpa diskriminasi, dan partisipasi penuh, keberagaman manusia dan masyarakat, kesetaraan kesempatan, kesetaraan, akses, dan kesetaraan. pengembangan kekuatan dan anak yang berkelanjutan. Identitas, inklusi dan perlakuan khusus serta dukungan ekstra. Terkait dengan pendidikan, pemerintah telah mengakui bahwa penyandang disabilitas mempunyai hak atas pendidikan dan bertujuan untuk menjadikan pendidikan dapat diakses di semua jenis, cara dan jenjang pendidikan.⁵

Ketentuan Pasal 1 Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2011 mengenai Pengesahan Konvensi Tentang Hak-Hak Penyandang Disabilitas secara prinsip menyatakan bahwa penyandang disabilitas adalah kelompok dengan kebutuhan khusus. Kondisi ini menimbulkan perlunya perlindungan bagi penyandang disabilitas melalui Konvensi Internasional, yang mendasar pada penyediaan pelayanan khusus.⁶ Perlakuan khusus ini diwujudkan melalui pemberian kemudahan kepada penyandang disabilitas. Ketentuan dalam Pasal 1 UU mengenai Konvensi Hak-Hak Penyandang Disabilitas dikuatkan dengan pasal-pasal lainnya, seperti Pasal 23, 24, dan 25 dalam Peraturan Pemerintah Nomor 43

⁴ <https://www.un.org>

⁵ Riyadi, "Pelaksanaan Pemenuhan Hak Atas Aksesibilitas Pendidikan Tinggi Bagi Penyandang Disabilitas Di Yogyakarta."

⁶ <https://bphn.go.id>

tahun 1998 tentang upaya Peningkatan Kesejahteraan sosial bagi disabilitas.

Pada Pasal 23 Peraturan Pemerintah Nomor 43 tahun 1998, ditegaskan bahwa “Setiap disabilitas memiliki kesempatan dan perlakuan yang sama untuk memperoleh pendidikan pada satuan, jalur, jenis, dan jenjang pendidikan sesuai dengan jenis dan derajat kecacatannya.” Seharusnya, setiap penyandang disabilitas yang menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi juga berhak memperoleh hak yang setara, bergantung pada jenis dan tingkat disabilitas yang dialami oleh mahasiswa.⁷ Namun dalam praktiknya, penerapan persyaratan untuk masuk perguruan tinggi negeri (PTN) masih menghadapi berbagai tantangan. Studi yang dilakukan kemudian menunjukkan bahwa banyak PTN di Indonesia belum sepenuhnya memenuhi standar infrastruktur yang diperlukan, terutama terkait infrastruktur fisik dan dukungan teknis. Banyak kampus yang belum memiliki fasilitas yang memadai bagi penyandang disabilitas, seperti akses kursi roda, toilet yang sesuai dengan standar untuk pengguna penyandang disabilitas, serta ketersediaan informasi dan layanan yang mudah diakses oleh mahasiswa disabilitas fisik dan intelektual. Situasi ini menyulitkan disabilitas dalam menjalani aktivitas akademik dan proses pembelajaran di lingkungan universitas.⁸

Sarana dan prasarana menjadi penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi disabilitas. Fasilitas fisik seperti lantai, lift, toilet yang cocok untuk penyandang disabilitas dan tempat parkir khusus merupakan contoh fitur aksesibilitas yang perlu diperhatikan.

Pada pendidikan inklusif memiliki kriteria terhadap kampus ramah disabilitas yang perlu memperhatikan prinsip prinsip sebagai aksesibilitas bagi penyandang disabilitas yaitu: (1) Memperhatikan keselamatan bangunan dan gedung-gedung umum dilingkungannya harus bisa menjaga keselamatan setiap

⁷ Rega Franandaka and Indri Fogar Susilowati, “Pemenuhan Hak-Hak Bagi Mahasiswa Penyandang Disabilitas Di Lingkungan Universitas Negeri Surabaya Menurut Peraturan Perundang-Undangan Tentang Penyandang Cacat,” *NOVUM: Jurnal Hukum* 2, no. 4 (2015): 175–81.

⁸ Asyifa Ar’rifqu Hamka Putri and Abdul Halim, “Kebijakan Hukum Terhadap Hak-Hak Disabilitas Dalam Layanan Jasa Keuangan Di Indonesia,” *Almashlahah: Jurnal Hukum Islam Dan Pranata Sosial Islam*, 2023, 249–72,

orang yang memakai bangunan tersebut. (2) Perhatikan kenyamanan setiap bangunan harus mempunyai akses yang mudah mencapai tempat tersebut. (3) Memperhatikan kegunaan gedung yang dibangun harus bisa dipakai setiap orang yang ada di lingkungan tersebut. (4) Memperhatikan kemandirian setiap bangunan yang telah dibangun dapat dipakai dengan sendirinya tanpa memerlukan bantuan dari pihak lain.⁹

UIN Ar-Raniry Banda Aceh merupakan salah satu universitas inklusif. Artinya UIN Ar-Raniry Banda Aceh ramah disabilitas dan menjalankan prinsip-prinsip di atas. Namun hasil pengamatan ditemukan bahwa UIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam pemenuhan sarana dan prasarana yang ramah disabilitas belum merata. Hanya memiliki bidang miring pada beberapa gedung, kursi roda dan toilet khusus untuk disabilitas di beberapa gedung-gedung tertentu.

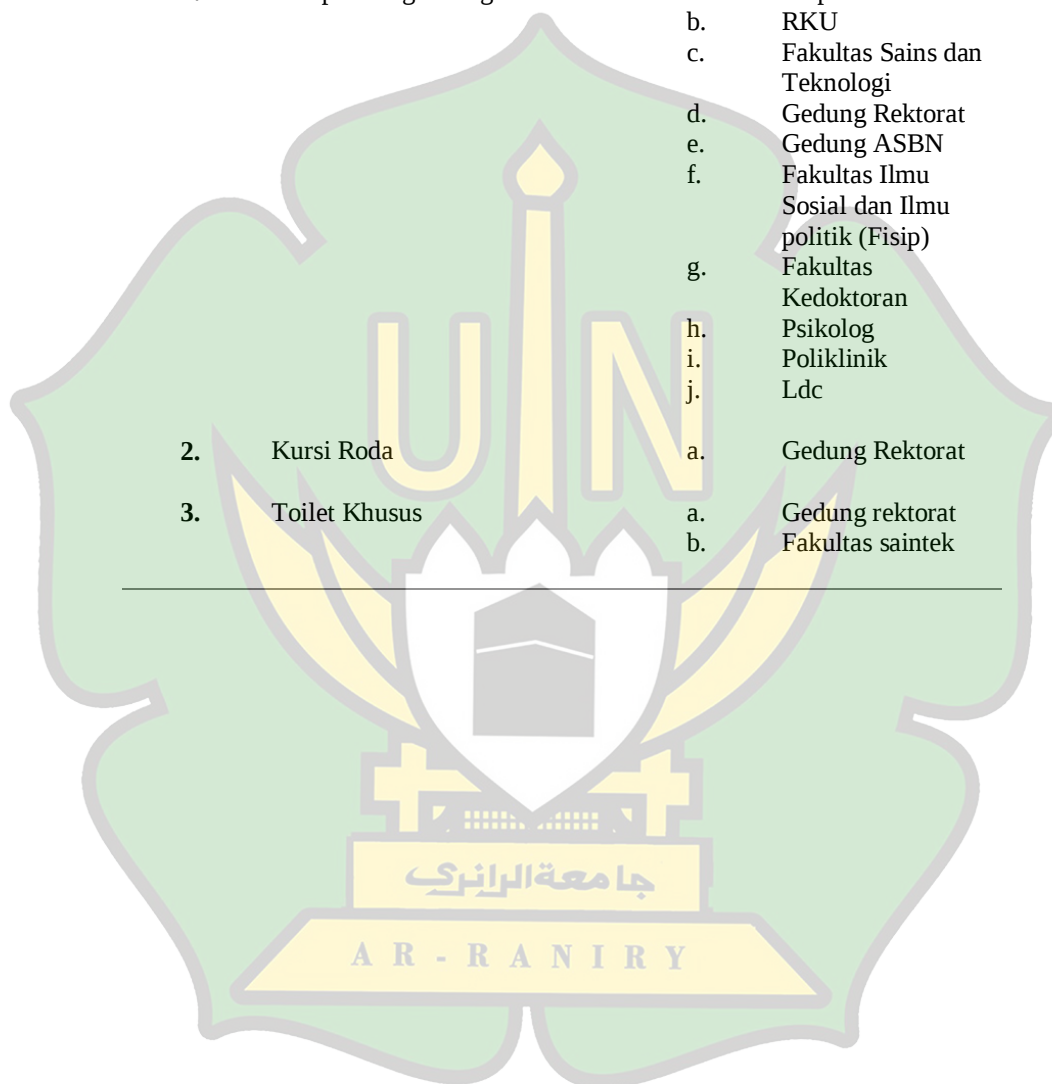
Hasil wawancara dengan mahasiswa menunjukkan bahwa kondisi yang memperlihatkan belum lengkapnya sarana dan prasarana adalah “ketika mata kuliah berlangsung kami harus mencari ruang di lantai satu, karena salah satu dari kami mengalami sakit kaki karena kecelakaan, jadi mahasiswa dan dosen harus berempati pada teman yang sedang sakit” (mahasiswa MPI 2021). hal ini juga dikuatkan oleh temuan penelitian sebelumnya di UIN Ar-Raniry yang menunjukkan bahwa mahasiswa disabilitas juga masih dipapah oleh temannya agar bisa mencapai ruang perkuliahan di lantai tiga (Dinda, 2024).¹⁰ Untuk menjawab persoalan tidak merata fasilitas ramah disabilitas, maka diperlukan pengelolaan sarana dan prasarana dalam pemenuhan aksesibilitas bagi disabilitas.

⁹ Masfi Sya'fiatul Ummah, “Manajemen Prasarana Untuk Anak Disabilitas Di Pendidikan Inklusif,” *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14,

¹⁰ Nur Indah Natasya, “Aksesibilitas Fasilitas Publik Bagi Penyandang Disabilitas (Studi Di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh)” (UIN Ar-raniry Banda Aceh, 2024).

Berikut tabel sarana dan prasarana aksesibilitas bagi disabilitas di UIN Ar-Raniry:

No.	Sarana dan Prasarana Aksesibilitas	Lokasi
1.	Ramp/bidang miring	a. Perpustakaan b. RKU c. Fakultas Sains dan Teknologi d. Gedung Rektorat e. Gedung ASBN f. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik (Fisip) g. Fakultas Kedokteran h. Psikolog i. Poliklinik j. Ldc
2.	Kursi Roda	a. Gedung Rektorat
3.	Toilet Khusus	a. Gedung rektorat b. Fakultas saintek



Hasil penelitian sebelumnya telah membahas dua tema yaitu manajemen sarana dan prasarana dalam pemenuhan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas di perguruan tinggi^{11, 12, 13, 14, 15, 16}. Tema selanjutnya adalah Implementasi Kebijakan Akomodasi Yang Layak Untuk Peserta Didik Penyandang Disabilitas di perguruan tinggi¹⁷. Penelitian tersebut dianalisis dengan kualitatif pada subjek mahasiswa difabel, staf dan pimpinan perguruan tinggi. Oleh karena itu penelitian ini membahas lebih mendalam tema pengelolaan sarana dan prasarana dalam pemenuhan aksesibilitas bagi disabilitas meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Penelitian ini memilih lokasi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan pendekatan penelitian kualitatif dan menjadikan pemangku kebijakan dalam hal ini yaitu rektorat, kabag perencanaan, BMN, dosen dan mahasiswa difabel sebagai informan untuk mendapatkan pengalaman dan pendapat mereka mengenai topik penelitian ini. Selain dari segi subjek penelitian, penelitian ini juga berbeda secara kontekstual berbeda dari segi fokus penelitian dengan penelitian sebelumnya, sehingga akan menghasilkan perspektif yang berbeda dalam ilmu pengetahuan.

¹¹ Nabila Shofana, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Pemenuhan Aksesibilitas Bagi Penyandang Disabilitas Di Perguruan Tinggi," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 13, no. 1 (2022): 26–35

¹² Meyza Indriyani, T. Mulkan Safri, and Suci Fajarni, "Kajian Kompetensi Pustakawan Terhadap Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Di Perpustakaan Perguruan Tinggi," *Jurnal Adabiya* 26, no.1(2024): 42

¹³ Septiana and Effendi, "Mewujudkan Akses Pendidikan Tinggi Bagi Penyandang Disabilitas."

¹⁴ Akhmad Soleh, "Kebijakan Perguruan Tinggi Negeri Yogyakarta Terhadap Penyandang Disabilitas," *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (1970): 1

¹⁵ Anis Wahyu Intan Maris and Ifita Rahmi, "Strategi Lembaga Pendidikan Tinggi Inklusif Dalam Meningkatkan Kemampuan Kerja Mahasiswa Difabel : Praktik Baik Di Indonesia," *Seminar Nasional Inovasi Vokasi* 1, no. 1 (2022): 106–15

¹⁶ Afifah Roihana, H. Muhammad Hanif, and Dian Mohammad, "Analisis Aksesibilitas Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa Tunanetra Di Pusat Layanan Disabilitas Universitas Brawijaya,"

¹⁷ Githa Putri Rengganis and Dini Gandini Purbaningrum, "Implementasi Kebijakan Akomodasi Yang Layak Untuk Peserta Didik Penyandang Disabilitas Di Universitas Muhammadiyah Jakarta," *Jurnal Media Administrasi* 9, no. 1 (2024): 27–40

B. Rumusan Penelitian

1. Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana dalam pemenuhan aksesibilitas bagi disabilitas di UIN Ar-Raniry Banda Aceh ?
2. Bagaimana pelaksanaan sarana dan prasarana dalam pemenuhan aksesibilitas bagi disabilitas di UIN Ar-Raniry Banda Aceh ?
3. Bagaimana evaluasi sarana dan prasarana dalam pemenuhan aksesibilitas bagi disabilitas di UIN Ar-Raniry Banda Aceh ?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis perencanaan sarana dan prasarana dalam pemenuhan aksesibilitas bagi disabilitas.
2. Menganalisis pelaksanaan sarana dan prasarana dalam pemenuhan aksesibilitas bagi disabilitas di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Menganalisis evaluasi sarana dan prasarana dalam pemenuhan aksesibilitas bagi disabilitas.

D. Manfaat Penelitian

A. Secara teoritis :

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat dan pengembangan ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam pendidikan dan menerapkan khusus nyata yang terjadi di lapangan khususnya dalam memperoleh sarana dan prasarana aksesibilitas bagi penyandang disabilitas.

B. Secara praktis

- Bagi perguruan tinggi dapat dijadikan referensi ilmiah dalam pengelolaan sarana dan prasarana aksesibilitas bagi penyandang disabilitas.
- Bagi peneliti dapat dijadikan wawasan pengetahuan tentang bagaimana perguruan tinggi dalam aspek pengelolaan sarana dan prasarana aksesibilitas bagi penyandang disabilitas.
- Bagi pembaca dapat dijadikan bacaan yang baik dalam mengelola sarana dan prasarana aksesibilitas bagi penyandang disabilitas.

E. Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi	Sumber
1.	Pengelolaan	- Pengelolaan adalah proses, cara, perbuatan, mengelola, proses melakukan kegiatan tertentu dengan mengarahkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi.	Riska Salsabilla, Putri Christian Wiradendi Wolor, Maulana Amirul Adha, <i>Analisis Pengelolaan Sarana Prasarana Dalam Menunjang Kegiatan Kerja Karyawan</i> Jurnal Manajemen Riset Inovasi, (Vol.1, No.2, 2023), hlm: 17
		- Pengelolaan adalah substantif dari mengelola, sedangkan mengelola adalah kegiatan yang dimulai dari penyusunan data, merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, sampai dengan pengawasan dan penilaian.	Isnawardatul Bararah, "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," <i>Jurnal MUDARRUSUNA</i> 10, no. 2 (2020): 351–70
		- Pengelolaan sarana dan prasarana menurut A.L Hartini adalah suatu aktivitas menyeluruh yang dimulai dari perencanaan, penggunaan, pemeliharaan, dan penghapusan macam properti pendidikan yang dimiliki oleh suatu institusi pendidikan (Hartini, 2011).	Anis Khaerul Latifah and Nadjematul Faizah, "Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran" 04, no. 02 (2021): 107–16.

2.	Sarana dan Prasarana	- Sarana dan prasarana pendidikan merupakan fasilitas yang mendukung kinerja sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Sarana pembelajaran lebih tepatnya perlengkapan dan peralatan yang sifatnya dapat digunakan secara langsung untuk mendukung proses belajar mengajar, sebagai contohnya sarana berupa meja dan kursi, papan tulis, projector dan lainnya. Prasarana pembelajaran ialah sebuah fasilitas pokok yang sifatnya mempunyai masa pakai yang cukup lama seperti ruang kelas, laboratorium perpustakaan dan lainnya (Sambodo, 2019).	Dwiputri, F. A., Kurniawati, F. N. A., & Febriyanti, N. (2022). Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. <i>Aulad: Journal on Early Childhood</i>, 4(3), 198-205.
		- Menurut Soetopo Sarana pendidikan adalah “segala sesuatu yang meliputi peralatan dan perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah seperti gedung, ruangan, meja, kursi, alat peraga, buku pelajaran dan lain-lain”. Sedangkan prasarana merupakan semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalanya proses belajar mengajar disebuah lembaga pendidikan seperti jalan menuju sekolah, halaman sekolah, tata tertib sekolah dll.	Parid, M., & Alif, A. L. S. (2020). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. <i>Tafhim Al-'Ilmi</i>, 11(2), 266-275.

		- Sarana pendidikan mencakup fasilitas fisik seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, ruang olahraga, dan fasilitas administratif. (Zohriah, 2015). Prasarana pendidikan melibatkan sumber daya non-fisik seperti perencanaan kurikulum, peralatan pembelajaran, buku teks, serta manajemen dan administrasi sekolah.	Ananda, R., Irmawan, B., Juanda, S., & Aswadi, M. K. (2023). Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Dasar. <i>JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan</i>, 6(12), 9672-9678.
3.	Pemenuhan Aksesibilitas	- Aksesibilitas bagi disabilitas diutamakan dalam hal ketersediaan dan kelayakan fasilitas yang ramah disabilitas (Mumpuni & Zainudin, 2018). Aksesibilitas yang dimaksud yaitu kemudahan yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan dan diberikan khusus untuk para penyandang disabilitas sebagai upaya pencapaian kesamaan dengan masyarakat pada umumnya pada berbagai aspek kehidupan. (Pasciana, 2020).	Agustanti, R. D., Waluyo, B., & Sulastri, S. (2023). PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG PENTINGNYA PEMENUHAN AKSESIBILITAS UNTUK PENYANDANG DISABILITAS GUNA MEWUJUDKAN KESAMAAN KESEMPATAN. <i>JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)</i>, 7(5), 4691-4701.

		- Aksesibilitas adalah kemudahan akses untuk mewujudkan kesamaan kesempatan bagi penyandang disabilitas dengan manusia pada umumnya. Semua hambatan sarana prasarana dan layanan yang selama ini menyulitkan, mengucilkan, dan meniadakan hak-hak disabilitas harus dibenahi. Aksesibilitas menghendaki lingkungan yang ramah dan memudahkan mobilitas semua orang.	Eko Riyadi, "Pelaksanaan Pemenuhan Hak Atas Aksesibilitas Pendidikan Tinggi Bagi Penyandang Disabilitas Di Yogyakarta," <i>Jurnal Hukum Ius Quia Iustum</i> 28, no. 1 (2021): 71–93,
		- Penyediaan aksesibiliti fisik khususnya pada bangunan umum untuk pelayanan publik termasuk layanan Perpustakaan yang layak Difabel seharusnya dilaksanakan sesuai standar yang ditetapkan dengan menyediakan: (1) akses ke, dari dan di dalam bangunan; (2) pintu, ramp, tangga, lift khusus untuk bangunan bertingkat; (3) tempat parkir dan tempat naik turun penumpang; (4) toilet; (5) peringatan darurat; dan (6) tanda khusus. Non fisik juga memegang peranan penting dalam penyediaan pelayanan publik bagi penyandang disabilitas sesuai dengan minat dan kemampuannya. Penyediaan aksesibilitas berbentuk non fisik meliputi : Pelayanan informasi, untuk memberikan informasi kepada penyandang disabilitas berkenaan dengan aksesibilitas yang	Indah Listyaningrum, "Pemenuhan Aksesibilitas Layanan Perpustakaan Bagi Penyandang Disabilitas," <i>Jurnal Pendidikan Dan Konseling</i> 5, no. 2 (2023): 1349–58.

		tersedia pada : (1) Bangunan pemerintah swasta (2) bangunan umum atau fasilitas umum (3) jalan umum (4) pertamanan (5) pemakaman umum dan (6) angkutan umum.	
4.	Disabilitas	- Disabilitas merupakan kata bahasa Indonesia berasal dari serapan kata bahasa Inggris disability yang berarti cacat atau ketidakmampuan. Dulu disabilitas lebih dikenal oleh masyarakat dengan sebutan penyandang cacat, tetapi sekarang ini sudah tidak lagi menggunakan istilah penyandang cacat dan telah diganti dengan istilah penyandang disabilitas akibat dari adanya kesan negatif yang terkandung dalam penggunaan istilah penyandang cacat.	Kartika Gabriela Rompis, Perlindungan Hukum Terhadap Penyandang Disabilitas Dalam Perspektif Hukum Hak Asasi Manusia, Administratum, (Vol. IV/No. 2/Feb/2016), hlm: 172
		- Disabilitas adalah sesuatu yang dimiliki seseorang sehingga masalah dan kesulitan yang dihadapi oleh penyandang disabilitas adalah dikarenakan individu tersebut. Pendekatan model ini disebut “medical model” pendekatan medis. Bagi pendekatan ini secara natural cacat adalah problem individu yang disebabkan oleh keterbatasan fungsi atau ketidaknormalan fisik/mental. Jelasnya masalah cacat “kekurangan seseorang”, dengan standard kelengkapan tubuh/indra “orang normal” (Darlington, 1981) Sehingga disabilitas adalah kelainan atau kekurangan fisik, indra atau	Slamet Thohari, “Pendangan Disabilitas Dan Aksesibilitas Fasilitas Publik Bagi Penyandang Disabilitas Di Kota Malang,” <i>IJDS Indonesian Journal of Disability Studies</i> 1, no. 1 (2014): 27–37,

		mental (medis) yang dimiliki seseorang yang menjadikan orang tersebut tidak dapat menjalankan fungsinya dalam masyarakat, sehingga mereka disebut orang yang mempunyai kelainan sosial atau <i>social deviant</i> .	
		- Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penyandang diartikan dengan orang yang menyandang (menderita) sesuatu. Sedangkan disabilitas berarti keadaan (seperti sakit atau cedera) yang merusak atau membatasi kemampuan mental dan fisik seseorang atau keadaan tidak mampu melakukan hal-hal dengan cara yang biasa.	Frichy Ndaumanu, "Hak Penyandang Disabilitas: Antara Tanggung Jawab Dan Pelaksanaan Oleh Pemerintah Daerah," <i>Jurnal HAM</i> 11, no. 1 (2020)

Berdasarkan definisi yang telah diuraikan diatas, dalam penelitian ini pengelolaan sarana dan prasarana dapat dipahami sebagai serangkaian proses yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang bertujuan untuk menjamin tersedianya fasilitas yang memadai dan inklusif. Fokus utama pengelolaan ini diarahkan pada pemenuhan aksesibilitas, baik secara fisik maupun nonfisik, bagi disabilitas di lingkungan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh. Aksesibilitas fisik mencakup ketersediaan infrastruktur seperti jalur landai, lift, toilet khusus. Sementara itu, aksesibilitas nonfisik mencakup aspek pelayanan, informasi, serta sikap dan pemahaman civitas akademika terhadap prinsip inklusivitas. Dengan demikian, penelitian ini akan mengkaji sejauh mana pengelolaan sarana dan prasarana di UIN Ar-Raniry telah memenuhi kebutuhan disabilitas secara menyeluruh dan berkelanjutan.